

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap analisis data tentang Sistem Penilaian Guru terhadap Aspek kognitif pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al Banna Dukupuntang Kabupaten Cirebon maka dapat diangkat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pendefinisian dan perancangan. Pada tahap Pendefinisian peneliti melakukan pemisahan tingkat sebaran soal yang terdiri dari C1, C2, C3, dan C4 yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis agar instrumen yang dikembangkan dapat memenuhi semua tujuan pembelajaran. Pada tahap Perancangan peneliti melakukan penyusunan Tes, analisis butir soal, kuosioner (angket), studi kepustakaan dan dokumentasi. Test menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Berdasarkan analisis butir soal dari 20 soal yang diberikan kepada 20 siswa kelas VIII A dan VIII B secara acak menunjukkan hasil bahwa jumlah butir soal yang valid (signifikan) berjumlah 13 soal (65%) sedangkan untuk jumlah soal yang tidak valid berjumlah 7 butir soal (35%). Untuk hasil Reliabilitas butir soal sebesar 0,787, artinya butir soal memiliki nilai interpretasi tinggi karena karena termasuk dalam reliabilitas tes 0,600-0,799. Tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa terdapat satu soal mempunyai kategori sukar (9%), tujuh soal berkategori sedang (35%) dan 12 soal mempunyai kategori mudah (56%). Analisis Daya Pembeda Soal didapatkan hasil bahwa soal berkategori soal baik berjumlah 14 soal (70%), soal berkategori soal diterima berjumlah 1 soal (5%), soal berkategori soal diperbaiki berjumlah 1 soal (5%) dan butir soal berkategori soal ditolak berjumlah 4 soal (20%).
2. Pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Banna Dukupuntang Kabupaten Cirebon menggunakan respon siswa dan analisis butir soal terhadap jalannya penilaian yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan analisis data dari angket yang berjumlah 10 soal yang diberikan

kepada 20 responden didapatkan hasil mengenai respon siswa dalam Pelaksanaan Penilaian pada Aspek Kognitif dalam pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori baik sekali dengan jumlah skor 76,9% karena berada diantara 75% - 100%.

3. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian pada aspek kognitif dalam mata pelajaran IPS di MTs Al Bannaa Dukupuntang Kabupaten Cirebon yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah yang sangat peduli dengan proses penilaian, Kompetensi guru yang sudah mumpuni untuk melaksanakan penilaian, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keagamaan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang sudah mulai diterapkan pada mata pelajaran IPS. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu faktor madrasah yang masih dalam kategori sekolah yang kecil, faktor pendidik yang sulit untuk menerapkan penilaian yang lebih variatif, faktor peserta didik yang masih rendah minatnya untuk belajar mata pelajaran IPS karena tidak termasuk mata pelajaran Ujian Madrasah (UM). Faktor sarana dan prasarana yang belum mendukung kegiatan penilaian yang lebih variatif dan faktor biaya yang sangat sulit didapatkan karena minimnya keuangan madrasah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Al Bannaa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon agar lebih memperhatikan keadaan guru dan siswa dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang berlaku di sekolah terutama dalam sistem penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga tercapai tujuan akademik terutama dalam bidang akademik. Dan hendaknya dapat merealisasikan kesejahteraan bagi para guru dan penghargaan kepada guru yang telah melaksanakan sistem penilaian dengan baik selain dari penghargaan bagi guru yang berprestasi.

2. Kepada Guru terutama guru IPS MTs Al Bannaa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon yang telah memiliki Sistem pembelajaran yang baik, agar senantiasa meningkatkan kondisi tersebut. Selanjutnya karena sistem penilaian guru tidak selamanya bersifat permanent, maka MTs Al Bannaa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan kependidikan di sekolah, sehingga para guru terutama guru IPS merasa terkontrol dan termotivasi untuk selalu mempertahankan penilaian dan melaksanannya dengan baik.
3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan keadaan anak baik di rumah ataupun di sekolah. Mengetahui hasil nilai anak merupakan hal yang penting agar anak merasa diperhartikan dan dihargai, sehingga anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang diinginkan bersama.
4. Kepada siswa agar selalu meningkatkan belajarnya serta disiplin baik disiplin di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Bagi siswa yang telah memiliki nilai yang baik dapat mempertahankannya sehingga kemampuan akademik dapat tercapai dengan baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki nilai belajar yang kurang baik dapat memperbaikinya dengan meningkatkan cara belajar dan motivasi belajarnya agar dapat berhasil dalam menyelesaikan jenjang pendidikan. Tanpa kita sadari bahwa sistem nilai merupakan tolak ukur dalam tercapai atau tidaknya suatu proses pendidikan, terutama dalam aspek akademik siswa.